

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TIME TOKEN* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK TEMA 8 MANUSIA DAN LINGKUNGAN KELAS V SD MUHAMMADIYAH 1 KUPANG

Marsiana Yosefat Lotu Nekin., Julhidayat Muhsam

¹²PGSD, Universitas Muhammadiyah Kupang, Indonesia
Email: marsyanekin@gmail.com , julhidayat.1.muhsam@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 06-Juli-2023

Disetujui: 07-Agustus-2023

Kata Kunci:

Time Token; Hasil Belajar

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* pada kelas V SD Muhammadiyah 2 Kupang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik analisis data yang digunakan melalui dua tahap yaitu teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas V SD Muhammadiyah 1 Kupang setelah menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* mengalami peningkatan. Jika sebelum menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* pada proses pembelajaran, peserta didik akan duduk diam tanpa berbicara dan memberikan pendapatnya maka setelah menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* peserta didik lebih aktif lagi dalam kegiatan pembelajaran tanpa merasa takut atau malu lagi dalam memberikan pendapatnya. Hal ini juga dapat dilihat pada tes hasil belajar peserta didik yang mengalami peningkatan dari siklus I dengan ketuntasan 35% dan rata-rata 62,92 menjadi 85% pada siklus II dan rata-ratanya 78,75. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD Muhammadiyah 1 Kupang.

Abstract: *This study aims to improve student learning outcomes by applying the Time Token Type Cooperative learning model in class V SD Muhammadiyah 2 Kupang. The type of research used is classroom action research (PTK) with 4 stages namely planning, implementation, observation, and reflection. Data analysis techniques used through two stages, namely data collection techniques and data analysis techniques. The results of this study indicate that the learning outcomes of fifth grade students at SD Muhammadiyah 1 Kupang after applying the Time Token Type Cooperative learning model have increased. If before applying the Time Token Type Cooperative learning model in the learning process, students will sit quietly without speaking and giving their opinion, then after applying the Time Token Type Cooperative learning model students will be more active in learning activities without feeling afraid or embarrassed anymore in giving their opinion. This can also be seen in the student learning outcomes test which has increased from cycle I with 35% completeness and an average of 62.92 to 85% in cycle II and an average of 78.75. This proves that the application of the Time Token Type Cooperative learning model can improve the results of fifth grade students at SD Muhammadiyah 1 Kupang.*



This is an open access article under the BY-NC-ND license

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam dunia pendidikan atau dalam kehidupan masyarakat. Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan, kecerdasan, kepribadian, pengendalian diri, spiritual, akhlak mulia, keagamaan serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menciptakan proses pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan bagi peserta didik, apalagi saat ini dari tahun ke tahun pendidikan di Indonesia selalu berganti kurikulum seiring dengan perkembangannya (Bria & Muhsam, n.d.).

Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis sebenarnya terletak pada peran guru itu sendiri karena hasil pembelajaran yang merupakan salah satu indikator mutu pendidikan akan sangat ditentukan oleh pelaksanaan proses pembelajaran. Dalam hal menciptakan suatu pembelajaran yang baik sangat diperlukan kemampuan serta keterampilan guru dalam mengelola kelas yang optimal sehingga dapat menciptakan kondisi kelas yang dapat merangsang dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sehingga akhirnya peserta didik tersebut dapat memperoleh hasil yang maksimal. Namun masih banyak siswa yang belum memahami pembelajaran di sekolah khususnya pada mata pelajaran-mata pelajaran yang umum seperti mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (Bulu & Muhsam, n.d.).

Ilmu Pengetahuan Alam adalah istilah yang digunakan yang merujuk pada rumpun ilmu dimana objeknya adalah benda-benda alam dengan hukum-hukum yang pasti dan umum berlaku kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran IPA merupakan studi tentang manusia atau studi tentang masalah-masalah bagaimana manusia mengembangkan satu kehidupan yang lebih baik. Pendidikan sains menekankan pada pemberian secara langsung dan kegiatan secara praktis untuk mengembangkan kompetensi gara peserta didik mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah (Laku & Muhsam, n.d.).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti bersama wali kelas V di SD Muhammadiyah 1 Kupang, peneliti menemukan permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran yakni kurangnya pemahaman peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan sehingga hasil yang dicapai pada proses pembelajaran tersebut belum maksimal karena hanya menggunakan metode ceramah yang mengakibatkan peserta didik mengalami kejenuhan sehingga tidak dapat memahami materi yang diajarkan. Permasalahan tersebut menyebabkan rendahnya hasil belajar sehingga siswa mendapat nilai di bawah KKM yang ditentukan sekolah. Hal ini terbukti pada hasil ulangan semester ganjil terdapat banyak peserta didik yang mendapatkan hasil ulangannya di bawah KKM (75). Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam yang dicapai peserta didik tentang Manusia dan Lingkungan masih di bawah KKM. Terdapat 24 siswa kelas V, 10 siswa memenuhi KKM sedangkan 14 siswa lainnya masih belum mencapai KKM. Dari persoalan tersebut guru harus mampu melakukan perubahan atau menciptakan sesuatu yang baru, menarik, baik itu dalam menerapkan model pembelajaran yang digunakan, yang dapat membuat pembelajaran terlihat berbeda, lebih unik, menarik dari pembelajaran sebelumnya.

Untuk mengatasi hasil belajar siswa tersebut maka perlu adanya perubahan model pembelajaran yang belum diterapkan pada peserta didik dalam kelas tersebut. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token*. Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* merupakan model pembelajaran yang bertujuan agar masing-masing anggota kelompok diskusi mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi dalam menyampaikan pendapat mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota lain. Model ini memiliki struktur pengajaran yang sangat cocok digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial serta untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau siswa yang diam sama sekali (Shoimin, 2017).

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rosmaini dkk (2012), yang menyimpulkan bahwa hasil belajar Biologi peserta didik terjadi peningkatan pada setiap siklus, hal ini dapat dilihat dari daya serap peserta didik dan ketuntasan belajar individual peserta didik. Daya serap peserta didik terjadi peningkatan pada setiap siklus, pada siklus I (75,41%) sedangkan pada siklus II (80,27%).

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu perbedaan penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dapat dilakukan oleh guru untuk memecahkan persoalan-persoalan dalam proses pembelajaran (Muhsam et al., 2021). Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan sebagai strategi pemecahan masalah dengan memanfaatkan tindakan nyata kemudian merefleksi terhadap hasil tindakan. Penelitian tindakan kelas cocok untuk meningkatkan kualitas subyek yang akan diteliti. Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar peserya didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token*.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik kelas V SD Muhammadiyah 1 Kupang. Data yang dikumpul akan dianalisis berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Muhsam & Letasado, n.d.). Setelah memperoleh nilai anak yang telah mengikuti tes dan dinyatakan tuntas belajar apabila mendapat empat bintang sesuai KKM yang telah ditentukan.

Table 1. Kriteria hasil presentase peserta didik

| Skor | Kategori |
|--------|---------------|
| 0-20 | Sangat kurang |
| 21-40 | Kurang |
| 41-60 | Cukup |
| 61-80 | Baik |
| 81-100 | Sangat baik |

Setelah data observasi peserta didik secara kelompok diperoleh, kemudia menentukan presentase jumlah kelompok peserta didik dengan hasil belajar minimal tinggi dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Persentase skor rata-rata} : \frac{\sum \text{skor aktivitas kelompok}}{\sum \text{kelompok}} \times 100\% \text{ (Muhsam \& Saputra, n.d.)}$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Deskripsi Hasil Validasi Perangkat Pembelajaran dan Instrumen

Lembar validasi perangkat pembelajaran bertujuan untuk menghasilkan perangkat yang valid sehingga dapat memfasilitasi proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil validasi dari perangkat pembelajaran yang peneliti gunakan dalam penelitian memperoleh kritikan dan saran perbaikan agar perangkat pembelajaran layak digunakan oleh peneliti. Perangkat pembelajaran yang peneliti gunakan yaitu: Silabus, RPP, LKPD, Tes hasil belajar dan materi ajar. Rangkuman perangkat pembelajaran di tampilkan pada tabel berikut :

Tabel 2 Hasil validasi perangkat pembelajaran

| No | Perangkat Pembelajaran | Penilaian | | Rata - rata | Kriteria |
|----|------------------------|-----------|------|-------------|--------------|
| | | VI | VII | | |
| 1 | Silabus | 4,77 | 4,69 | 4,73 | Sangat Valid |
| 2 | RPP | 4,77 | 4,77 | 4,77 | Sangat Valid |
| 3 | LKPD | 4,64 | 4,57 | 4,61 | Sangat Valid |
| 4 | Tes Hasil Belajar | 4,57 | 4,57 | 4,57 | Sangat Valid |
| 5 | Materi | 4,62 | 4,62 | 4,62 | Sangat Valid |

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan hasil validasi perangkat pembelajaran yang dilakukan oleh validator I dan validator II menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran yang dibuat oleh peneliti untuk melakukan penelitian ini memenuhi kriteria kevalidan dan layak digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil validasi tersebut peneliti menerapkan perangkat pembelajaran dalam penelitian di SD Muhammadiyah 1 Kupang. Berikut hasil rekapitulasi RPP, Silabus, LKPD, Tes Hasil Belajar dan Materi.

b. Siklus I

Hasil penelitian tentang penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* langsung pada pembelajaran IPA subtema organ gerak hewan dan manusia hasil belajar peserta didik kelas V SD Muhammadiyah 1 Kupang, dapat diuraikan berdasarkan siklus-siklus tindakan pembelajaran dimana setiap pengamatan, tahap refleksi. Penyajian data hasil penelitian tindakan kelas ini berupa hasil pengamatan aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dan data hasil diberikan di akhir siklus penelitian.

- 1.) Tahap Perencanaan: Perencanaan pada siklus I ini adalah membuat persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh Guru, Peneliti, dan Peserta didik. kegiatan yang dilakukan peneliti dan guru yaitu merancang RPP. Perencanaan ini bertujuan untuk merencanakan dalam melakukan penelitian dan tindakan apa saja yang dilakukan selama penelitian berlangsung. Adapun persiapan perencanaan tindakan sebagai berikut : a) Menyiapkan materi yang berkaitan dengan Manusia dan Lingkungan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token*; b) Membuat validasi terhadap perangkat pembelajaran yang sudah di siapkan; c) Menyiapkan lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas peserta didik.
- 2.) Tahap Pelaksanaan: Tahap pelaksanaan (tindakan) siklus I dilaksanakan peneliti menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* dengan tema Manusia dan Lingkungan. Pada tahap ini dilaksanakan setelah tahap perencanaan dipersiapkan dengan baik.
- 3.) Observasi Tindakan: Setelah tahap tindakan berikutnya adalah tahap observasi yang di lakukan peneliti dan guru kelas V pada tahap ini di lakukan observasi secara langsung dengan menggunakan format observasi yang telah di susun untuk melakukan penelitian hasil tindakan.

Kegiatan guru dan peserta didik dalam observasi siklus I pada proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* belum maksimal karena peneliti masih menyesuaikan diri dengan peserta didik, sehingga di lanjutkan ke siklus II. Berikut ditampilkan hasil data observasi aktivitas guru dan peserta didik pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3 Hasil Aktivitas Guru Dan Peserta didik Siklus I

| No | Hasil Observasi | Presentase |
|----|-------------------------|------------|
| 1 | Aktivitas Guru | 64 |
| 2 | Aktivitas Peserta didik | 62 |

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa perolehan aktivitas guru dengan nilai 64 pada taraf cukup baik sedangkan 62 hasil yang dimiliki kegiatan peserta didik cukup baik. Untuk mencapai indikator keberhasilan maka perlu adanya perbaikan masalah dalam proses pembelajaran yang terjadi disiklus I, maka peneliti melanjutkan kesiklus II. Hasil belajar tes peserta didik pada siklus I dapat disajikan pada tabel 4. sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Belajar Peserta didik Siklus I

| Hasil Observasi | Tuntas | Tidak Tuntas |
|-----------------------------|--------|--------------|
| Hasil Belajar Peserta didik | 35% | 65% |

Berdasarkan hasil belajar peserta didik pada siklus I, disimpulkan bahwa 9 anak tuntas dengan presentase 35% dan yang tidak tuntas 15 anak pada presentase 65%. Dengan nilai tertinggi 80 dan terendah 40.

- 4.) Refleksi Tindakan Siklus I: Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dan melakukan tes serta observasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas peserta didik maka peneliti melakukan refleksi.

Tahap ini berupa uraian atas hasil pengamatan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran dan merupakan tindak lanjut atas hasil yang sudah dicatat baik itu keberhasilan dan kegagalan peserta didik sehingga dapat diperbaiki pada siklus II. Hasil analisis siklus I dijadikan acuan sehingga pada siklus berikutnya diharapkan lebih baik dari yang sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi memperoleh tingkat keberhasilan sebesar 64% dengan kriteria cukup baik. Hal ini dikarenakan guru belum dapat menyesuaikan diri dengan kelas dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token*. Berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik pada pelaksanaan siklus I tingkat keberhasilan yang dicapai adalah 62% dengan kriteria cukup baik. Hal ini dikarenakan peserta didik masih menyesuaikan diri dalam mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token*. Peserta didik belum memiliki keberanian tersendiri untuk berbicara sehingga masih bergantung pada dorongan atau arahan dari guru. Masih ada peserta didik yang kurang aktif saat teman satu kelompoknya mencari jawaban untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, peserta didik juga kurang percaya diri dalam menyampaikan jawabannya sehingga jawaban yang diberikan masih belum terjawab dengan baik dan waktunya terbuang sia-sia.

Oleh karena itu, dari data aktivitas guru dan aktivitas peserta didik perlu ditingkatkan aktivitas belajar dengan melakukan perbaikan-perbaikan pada beberapa kegiatan, misalnya penguasaan materi dan pengelolaan kelas untuk guru dan peserta didik harus lebih memberikan perhatian pada saat guru menjelaskan serta meningkatkan keaktifannya dalam mengerjakan tugas kelompok agar memperoleh pencapaian nilai yang lebih baik pada siklus selanjutnya.

c. Siklus II

- 1.) Tahap Perencanaan: Perencanaan tindakan Siklus II dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus I, maka peneliti merencanakan tindakan siklus ke II. Kegiatan yang sudah mencapai target maksimal tetap dipertahankan. Pada siklus II ini peneliti lebih menekankan pada pengamatan prosedur kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token*. Hal-hal yang perlu diperbaiki pada siklus II yaitu: a) Peneliti harus lebih memotivasi peserta didik untuk belajar dan berusaha serta memberikan pemahaman yang perhatian yang berkaitan dengan materi kepada peserta didik tentang tujuan belajar dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token*; b) Peneliti harus berpedoman pada silabus dan RPP yang telah disiapkan serta perangkat pembelajaran lainnya dan menyiapkan lembar observasi terhadap guru dan peserta didik untuk mengetahui keadaan mereka pada saat pembelajaran berlangsung.
- 2.) Tahap Pelaksanaan: Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II di laksanakan dengan jumlah peserta didik 24 orang kegiatan pembelajaran di lakukan sama seperti pelaksanaan pada siklus I. untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pada prsos pembelajaran siklus I tidak terjadi lagi, maka pembelajaran pedoman RPP.
- 3.) Hasil Observasi: Hasil observasi menggunakan lembar pengamatan sesuai dengan aktivitas guru dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Waktu disesuaikan dengan pelaksanaan tindakan.

Berdasarkan pengamatan kegiatan guru dan peserta didik pada siklus II sudah menunjukkan adanya peningkatan dari sebelumnya. Berikut analisis data observasi aktivitas guru pada tabel 5 dibawah ini :

Tabel 5 Data Hasil Aktivitas Guru dan Peserta didik Siklus II

| No | Hasil Observasi | Presentase |
|----|-------------------------|------------|
| 1 | Aktivitas Guru | 92 |
| 2 | Aktivitas Peserta didik | 93 |

Tabel 5 menunjukkan kegiatan pembelajaran pada Siklus II sudah mencapai target yang di capai dengan kategori sangat baik. Dimana terlihat adanya peningkatan guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token*.

Hasil belajar tes peserta didik pada siklus II dapat disajikan pada tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 6 Hasil Belajar Peserta didik Siklus II

| Hasil Observasi | Tuntas | Tidak Tuntas |
|-----------------------------|--------|--------------|
| Hasil Belajar Peserta didik | 85% | 15% |

Berdasarkan hasil belajar peserta didik pada siklus II, disimpulkan bahwa 20 anak tuntas dengan presentase 85% dan yang tidak tuntas 4 anak pada presentase 15% . Dengan nilai tertinggi 90 dan terendah 60.

- 4.) Refleksi Siklus II: Pada hasil evaluasi siklus II peneliti merancang langkah-langkah pembelajaran dengan maksimal, kemudian menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* serta menjelaskan secara berulang-ulang agar peserta didik dapat memusatkan konsentrasi dengan baik, dengan kondisi kelas yang tenang, berani menyampaikan pendapat serta memahami apa yang disampaikan oleh peneliti pada saat proses pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik meningkat.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token*. Dengan melakukan pengamatan, dengan tema Manusia dan Lingkungan pada materi organ gerak hewan dan manusia di SD Muhammadiyah 1 Kupang. Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* merupakan model pembelajaran yang cocok untuk mengembangkan keterampilan sosial peserta didik atau menghindari peserta didik mendominasi bicara dan peserta didik lain hanya diam sama sekali. Dengan hasil observasi peserta didik dan hasil observasi aktivitas guru yang menunjukkan adanya peningkatan yakni hasil observasi aktivitas peserta didik siklus I 62% dengan predikat cukup dan hasil observasi peserta didik siklus II 93% dengan predikat baik. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran yang di kembangkan agar peserta didik dapat menemukan dan menggunakan berbagai sumber informasi dan ide-ide untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang masalah, topik dan isu tertentu. Dalam siklus I hasil tes peserta didik 35%, hal ini dikarenakan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* masih berpusat pada guru, peserta didik belum terlihat aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* karena masih banyak peserta didik yang terlihat diam saja dan tidak merespon juga tidak memperhatikan penjelasan guru dan juga peserta didik masih terlihat malu-malu dan takut sehingga dalam proses pembelajaran kurang efektif dan efisien.

Sedangkan pada siklus II hasil tes peserta didik mencapai 85% dikarenakan pada siklus II ini peserta didik sudah mampu memahami proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* dan juga peserta didik mengalami kemajuan dalam hal memberikan pendapat tanpa harus merasa malu lagi atau kurang percaya diri. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rosmaini dkk (2012), yang menyimpulkan bahwa hasil belajar IPA peserta didik terjadi peningkatan pada setiap siklus, hal ini dapat dilihat dari daya serap peserta didik dan ketuntasan belajar individual peserta didik.

Berdasarkan teori tersebut maka penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* lebih menekan pada peserta didik dalam menemukan sendiri dan menjawab pertanyaan dan menemukan ide-ide sendiri dalam pembelajaran dapat melatih peserta didik dalam berpikir secara logis, sehingga kriteria dari proses keberhasilan peserta didik bukan hanya sejauh mana peserta didik dapat memahami materi yang di pelajarkan akan tetapi sejauh mana peserta didik dapat menjawab setiap soal dan juga mencari informasi atau jawaban sendiri dengan ide peserta didik untuk dapat menjawab soal yang di pelajari. Jadi dalam proses pembelajarannya, selain peserta didik berdiskusi dengan sesamanya, peserta didik juga mempunyai kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam kelompok, atau dengan kata lain setiap peserta didik

akan berperan aktif dalam pembelajaran yang dilakukan karena setiap peserta didik memiliki kupon atau kartu bicara masing-masing. Dengan adanya hal tersebut diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik yang pasif untuk ikut terlibat dalam memiliki tanggung jawab terhadap kelompoknya, peserta didik akan lebih berpartisipasi dalam pembelajaran, lebih memahami pembelajaran, aktif dalam diskusi, dan akhirnya akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar peserta didik (Damayanti, 2018).

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD Muhammadiyah 1 Kupang yang terlihat dari hasil post test yang mengalami kenaikan pada setiap siklus. Peningkatan hasil belajar ini disebabkan karena peserta didik sudah mulai terbiasa dengan bekerja secara kelompok, peserta didik dapat saling bertukar pikiran dan saling membantu dalam memahami materi karena pembelajaran dilakukan secara berkelompok, keberanian peserta didik untuk berinteraksi berjalan dengan baik karena peserta didik sudah mulai terbiasa untuk menyampaikan pendapatnya kepada sesama teman lainnya dalam menyelesaikan masalah sehingga materi lebih dipahami. Keberhasilan ini di tandai dengan keaktifan peserta didik dapat menjawab soal atau pertanyaan dari guru dengan baik dan juga pada proses pembelajaran berlangsung peserta didik dapat memperhatikan dengan baik dan lebih fokus pada saat proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token*.

d. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di peroleh, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar dalam penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik tema 8 manusia dan lingkungan kelas V SD Muhammadiyah 1 Kupang tahun ajaran 2022/2023. Dimana hasil belajar peserta didik pada siklus I memperoleh skor nilai dengan 35% dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan skor nilai 85%.

DAFTAR RUJUKAN

- Bria, M. E. K., & Muhsam, J. (n.d.). PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA TEMA 8 DAERAH TEMPAT TINGGALKU MELALUI PENDEKATAN EXPLORATORY DISCOVERY KELAS IV SDK BESIKAMA I KABUPATEN MALAKA TAHUN PELAJARAN 2020/202. 6.
- Bulu, P. N., & Muhsam, J. (n.d.). PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) BERBASIS PENDEKATAN OPEN ENDED PADA SUBTEMA MANFAAT ENERGI DI KELAS IV SDK STA MARIA ASSUMPTA KUPANG TAHUN AJARAN 2020/202. 8.
- Dumayanti, Ufi (2017). Penerapan model pembelajaran *Time Token* untuk meningkatkan kemampuan bertanya dan hasil belajar kimia siswa kelas X MIPA 1 SMAN 09 Kota Bengkulu tahun ajaran 2017/2018. *Jurnal pendidikan dan Ilmu Kimia*, 4(1).
- Laku, M. L. F., & Muhsam, J. (n.d.). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI BERBASIS TEKNOHUMANISTIK TERHADAP HASIL BELAJAR IPA PADA PESERTA DIDIK KELAS IV SD MUHAMMADIYAH 2 KUPANG. 8.
- Muhsam, J., Hasyida, S., & Aiman, U. (2021). Implementation of Contextual Teaching and Learning and Authentic Assessments to the Science (IPA) Learning Outcomes of 4th Grade Students of Primary Schools (SD) in Kota Kupang. 5(3), 11.
- Muhsam, J., & Letasado, M. R. (n.d.). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING LEARNING (CTL) PADA MATERI GAYA BAGI SISWA KELAS 4 SEKOLAH DASAR. 5.
- Muhsam, J., & Saputra, N. (n.d.). PENERAPAN PENDEKATAN EXPLORATORY DISCOVERY UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV MIS AL-FITRAH KOTA KUPANG. 9.
- Nigzaswati, D.R., Marhaeni, A.A.I.N & Suastra, I.W. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Time Token Terhadap Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SD. *e-journal Program Pascasarjana Universitas Ganessa*, 5.
- Rusman, (2017). Belajar dan pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan, Jakarta: kencana
- Sari, Dewita, dkk (2017). Penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* disertai pemberian kuis dalam pembelajaran Matematika. *Jurnal pendidikan dasar Islam*, 4(2).
- Shoimin, Aris. (2017) *Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

